

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT
DALAM MENUNAIKAN ZAKAT MELALUI
LEMBAGA FORMAL
(Studi kasus di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Yuliana Dewi
155020500111003**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA FORMAL

(Studi kasus di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung)

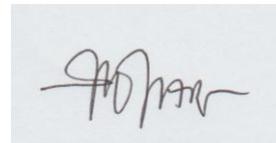
Yang disusun oleh :

Nama : Yuliana Dewi
NIM : 155020500111003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2019.

Malang, 12 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Multifiah, SE., MS.

NIP. 195505271981032001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA FORMAL

(Studi kasus di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung)

Yuliana Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

Email: yuliana.de123@gmail.com

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Tulungagung. disamping itu potensi zakat cukup besar akan tetapi masih belum tercapai secara maksimal, sehingga masih perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan zakat, khususnya zakat mal agar potensi zakat yang ada dapat tercapai dengan melihat terlebih dahulu bagaimana karakteristik masyarakat dalam membayar zakat dilihat dari faktor-faktornya dalam mempengaruhi kepatuhan menunaikan zakat melalui lembaga formal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan, keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan secara individual, variabel pendapatan, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial berpengaruh dan signifikan sedangkan variabel keimanan dan pengetahuan zakat secara individual tidak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.

Kata kunci: Zakat mal, Lembaga formal, pendapatan, keimanan, pengetahuan, kepercayaan, lingkungan sosial.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia, disebabkan karena faktor-faktor tertentu. Wilayah Provinsi di Indonesia memiliki penyebab permasalahan kemiskinan yang berbeda-beda, khususnya di Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan diantaranya yaitu faktor keturunan dari keluarga miskin, pendidikan rendah, pendapatan rendah, jumlah tanggungan keluarga banyak, miskin karena musibah, usaha rugi dan memiliki hutang yang cukup banyak (R. Hidayat, 2017). Di Jawa Timur tingkat kemiskinannya cukup tinggi dibandingkan di Provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Berdasarkan data dari BPS, selama periode September 2017 hingga Maret 2018, persentase penduduk miskin di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,22 poin persen yaitu dari 11,20 persen pada September 2017 dan menjadi 10,98 persen pada Maret 2018. Penurunan tersebut selama satu semester menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin menurun sebesar 72,68 ribu jiwa, dan pada Maret 2018 menjadi 4.332,59 ribu jiwa.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang juga memiliki permasalahan kemiskinan. Dari tahun ke tahun tingkat kemiskinan di Kabupaten ini mengalami penurunan dan masih perlu adanya upaya lain agar kemiskinan tersebut mampu diatasi secara sepenuhnya. Seperti halnya Islam yang sangat memperhatikan permasalahan kemiskinan. Dalam Islam terdapat instrumen sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan, yaitu zakat. Selain potensi zakat yang besar, zakat merupakan instrumen yang paling banyak dibahas dan diteliti, bahkan Pemerintah mendirikan suatu lembaga resmi dan juga lembaga-lembaga yang fungsinya hampir sama sebagai bentuk dukungan dari Pemerintah.

Lembaga zakat resmi yang secara langsung didirikan oleh Pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dengan mendapat izin dari Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Kedua lembaga ini memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. BAZNAS dan LAZ merupakan lembaga zakat yang bersifat formal. Lembaga-lembaga tersebut telah banyak berdiri di masyarakat. Hal tersebut menimbulkan persaingan positif antar lembaga dalam menarik lebih banyak muzakki untuk membayarkan zakatnya. Melalui lembaga zakat formal tersebut dapat membantu terealisasinya potensi zakat, khususnya zakat mal. Terealisasinya potensi zakat tersebut sangat didukung oleh penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Wilayah Kabupaten Tulungagung, penduduknya mayoritas beragama Islam. Seluruh jumlah penduduk muslim tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung pengoptimalan dana zakat. Banyaknya lembaga zakat formal yang berdiri di masyarakat juga semakin mendukung dalam mengoptimalkan dana zakat tersebut. Akan tetapi agar pengoptimalan tersebut tercapai maka perlu melihat kondisi, minat dan ketaatan dari masyarakat Kabupaten Tulungagung dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat formal, salah satunya di Kecamatan Kedungwaru. Kecamatan ini selain memiliki jumlah penduduk muslim paling banyak dan sarana keagamaan seperti masjid terbanyak di Kabupaten Tulungagung, juga memiliki dua lembaga zakat formal yaitu LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq).

Kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat mal merupakan salah satu bentuk loyalitas (*wala'*) seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah. Dalam menjalankan perilaku patuh menunaikan kewajiban zakat mal khususnya berzakat di lembaga zakat formal tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Berdasarkan teori atribusi, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu masyarakat itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Seperti halnya perilaku kepatuhan dalam membayar zakat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Pada penelitian ini, faktor internal kepatuhan dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal pada penelitian ini adalah pendapatan, keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial.

Pendapatan memiliki pengaruh yang cukup penting untuk mempengaruhi kepatuhan seorang muslim dalam menunaikan zakat mal. Ketika seseorang memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi, maka kemungkinan seseorang dalam membayar zakat juga tinggi khususnya membayar zakat melalui lembaga zakat. Ketika seseorang sadar akan kewajiban mengeluarkan zakat, maka artinya orang tersebut telah menunjukkan keimanannya sebagai bukti penghambaan kepada Allah, yaitu memenuhi perintah-Nya dalam rukun Islam yang ketiga. Keimanan seseorang harus diimbangi dengan pengetahuan, khususnya dalam hal zakat adalah pengetahuan tentang zakat. Disamping itu dalam pembayaran zakat bisa secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui lembaga zakat formal, yang artinya jika seseorang yang memilih membayarkan zakatnya melalui lembaga tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan, selain itu juga bisa disebabkan dari faktor lingkungan sosial.

Dengan demikian berdasarkan uraian yang telah dibahas, maka pada penelitian ini mengambil judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Menunaikan Zakat melalui Lembaga Formal (Studi kasus di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung)."

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Atribusi adalah proses kognitif dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi atau masuk akal terhadap perilaku orang lain. Dalam persepsi sosial, terdapat dua jenis umum atribusi yaitu atribusi disposisional, yang menganggap perilaku seseorang berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Sedangkan jenis atribusi yang kedua yaitu atribusi situasional yang menghubungkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial orang lain (Lutans, 2005).

Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah suatu tindakan, proses maupun hubungan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi dalam memperoleh dan memakai produk sebagai dampak dari pengalamannya dengan produk, pelayanan dan sumber-sumber lainnya. Perilaku konsumen dan proses konsumsi memberikan manfaat menurut Mowen (1995) yaitu membantu para manajer mengambil keputusan, memberikan pengetahuan kepada para peneliti, membantu legislator dan regulator dalam menciptakan hukum dan peraturan jual beli, membantu konsumen membuat keputusan yang lebih baik (Medias, 2018). Tujuan konsumsi dalam ekonomi konvensional yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan hidup jumlahnya tidak terbatas dengan tujuan memperoleh kepuasan yang maksimal, dengan menggunakan penghasilan yang terbatas. Islam mengajarkan agar dalam memenuhi kebutuhannya baik primer, sekunder, maupun tersier, manusia melakukannya dengan tujuan untuk ibadah kepada Allah dengan mematuhi norma-norma ajaran Islam (Idri, 2015).

Teori *Wala'*

Wala' atau *Walayah* biasanya diartikan sebagai loyalitas. Menurut Muhammad Ibn Said ibn Salim dalam "*Al Wala' Wal bara fil Islam*", *al-walayah* adalah pertolongan, kecintaan, permuliaan, penghormatan terhadap orang-orang yang dicintai baik dzohir maupun batin. Berwala' dalam Islam ini implementasinya dilakukan dengan memberikan wala' kepada Allah, Rasul, dan orang-orang yang beriman dalam satu kesatuan, seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 55 yang artinya: "sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk kepada Allah" (Hakim, 2010).

Loyalitas kepada Allah adalah memberikan kepercayaan bulat untuk dipimpin dan diarahkan dengan segala kecintaan dan kesetiaan. Maka wala' kepada Allah artinya bersedia menyerahkan diri secara total kepada Allah untuk dipimpin dan diarahkan tanpa sedikitpun perlawanan (Hakim, 2010). Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya wala' kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan secara terminologis, zakat menurut istilah fikih berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak" disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Qardhawi, 1996).

Macam-macam Zakat

Zakat yang diwajibkan pada setiap muslim terdiri dari dua macam zakat. Zakat tersebut adalah zakat nafs (jiwa) atau zakat fitrah dan zakat mal atau zakat harta (Rasyid dan Syaiful, 2016).

Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki kemampuan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga yang menjadi tanggungannya, yang dapat dikeluarkan pada bulan ramadhan sampai dengan akhir bulan ramadhan atau menjelang pelaksanaan shalat Idul Fitri (Rasyid dan Syaiful, 2016)..

Zakat Mal

Zakat mal merupakan zakat yang wajib dikeluarkan dengan tujuan untuk mensucikan harta yang dimiliki. Harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang muslim wajib dikeluarkan zakatnya. Kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah emas dan perak, tanaman dan buah-buahan, usaha seperti usaha dagang dan lainnya, serta barang-barang tambang. Harta kekayaan yang wajib dizakati harus memenuhi syarat-syarat yaitu milik penuh, harta tersebut berkembang, lebih dari kebutuhan biasa, bebas dari hutang dan sudah mencapai haul (berlalu setahun) (Qardhawi, 1996).

Zakat mal adalah zakat harta atau kekayaan yang harus dikeluarkan setelah terpenuhinya syarat-syarat. Jenis-jenis harta/mal yang wajib dikeluarkan zakatnya menurut kitab-kitab fiqih

adalah zakat emas dan perak, zakat binatang ternak, zakat hasil pertanian, zakat perdagangan, zakat hasil tambang, dan zakat harta karun. Selain itu juga ada zakat mal baru yang potensial di era modern, yaitu zakat uang tabungan dan deposito, zakat saham, zakat investasi, zakat hadiah dan zakat profesi (Rasyid dan Syaiful, 2016).

Lembaga Zakat Formal

Lembaga Zakat Formal atau Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi yang mengelola dana masyarakat yaitu dana zakat. OPZ memiliki peran intermediasi zakat yaitu menghimpun dana masyarakat muzakki dan disalurkan serta didayagunakan kepada mustahik (Fadilah, et al, 2017). Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat, menyebutkan bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) ada dua yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Keduanya dibentuk untuk menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah.

Kepatuhan

Kata dasar dari Kepatuhan adalah patuh. Patuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suka menurut pada perintah dan sebagainya, taat pada perintah, aturan dan sebagainya, berdisiplin. Menurut Green, kepatuhan adalah suatu perilaku yang awalnya tidak menaati suatu peraturan kemudian berubah menjadi menaati suatu peraturan (Notoadmodjo, 2003).

Pendapatan

Pendapatan merupakan kekayaan perolehan yang masuk dalam pemilikan seseorang yang sebelumnya tidak ada. Kekayaan tersebut meliputi pendapatan yang teratur seperti gaji dan upah, selain itu meliputi imbalan, keuntungan, pemberian dan sejenisnya. Pendapatan yang diperoleh dari perolehan tersebut wajib untuk dikeluarkan zakatnya, termasuk juga tanaman, buah-buahan, madu, dan logam mulia, wajib zakat ketika diperoleh bila mencapai nisab (Qardhawi, 1996).

Keimanan

Keimanan memiliki kata dasar yaitu iman. Secara bahasa kata iman berasal dari Bahasa Arab, yaitu "aamana" yang artinya percaya, "amaana" berarti ketaatan, kesetiaan, "amaan" artinya diberikan perlindungan. Dari beberapa arti kata iman, dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, kata iman artinya kepercayaan atau membenaran, yaitu suatu sikap seseorang yang membenarkan sesuatu, menganggap, meyakini dan juga mempercayai bahwa hal tersebut benar adanya (Lewis dalam Shodiq, 2014).

Pengetahuan

Dalam bahasa arab, kata ilmu jamaknya 'ulum artinya ilmu pengetahuan. Pengetahuan adalah tahu atau hal yang mengetahui sesuatu, segala hal yang diketahui, kepandaian atau segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal (Nata, 2018).

Kepercayaan

Menurut Kerfoot (dalam Utaminingsih, 2014) bahwa kepercayaan merupakan faktor yang paling penting dalam organisasi, selain itu tingkat kepercayaan juga merupakan dasar pembentukan kesuksesan finansial dan kualitas suatu organisasi.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu maupun kelompok untuk melakukan suatu perilaku maupun perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan sosial yang pertama sejak individu lahir, lingkungan teman sebaya dan lingkungan tetangga (Nugraheni, dkk, 2012).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena ini data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan/masyarakat. penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Irawan (dalam Baroroh, 2008) Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan

atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya dengan menggunakan angka. Tujuan penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu untuk mengetahui karakteristik dari variabel keimanan, pengetahuan, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti berada di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah karena di Kecamatan Kedungwaru mayoritas penduduk muslim terbanyak dan memiliki sarana ibadah seperti jumlah masjid terbanyak di Kabupaten Tulungagung. Selain itu terdapat dua lembaga zakat formal di Kecamatan ini yaitu LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS LMI. Sedangkan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah mulai tanggal 1 Februari 2019 sampai selesai.

Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang diisi oleh masyarakat muslim Kecamatan Kedungwaru yang membayar zakat mal. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa data dari jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala likert. Model skala likert yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pernyataan positif dan menggunakan skala 4 poin. Kemudian setelah skor diperoleh, dilanjutkan dengan mengubah data tersebut yang masih dalam bentuk ordinal menjadi data interval menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat muslim Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung yang membayar zakat mal dan telah memenuhi syarat wajib mengeluarkan zakat mal (harta) baik yang membayar zakat melalui BAZNAS, LAZ, melalui masjid, pesantren, membayar langsung maupun melalui lembaga zakat lain. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel secara acak kepada masyarakat baik yang membayar zakat mal melalui lembaga zakat formal maupun yang tidak melalui lembaga zakat formal.

Metode Analisis Data

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang dikurnya. Uji ini dilakukan dengan metode koefisien korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan alat ukur yang digunakan. Uji dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* dengan nilainya harus lebih besar dari 0,6.

2) Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan berskala nominal dengan dua kategori dan memiliki satu atau lebih variabel independen. Regresi dengan variabel dependen bernilai nominal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan variabel dependen berupa nilai dummy 1 atau 0 (Suharjo, 2008). Model regresi logistik yang dibuat pada penelitian ini adalah :

$$Y = \ln(P/(1-P)) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \mu_i$$

Keterangan :

($Y = \ln(P/(1-P))$) = Kepatuhan menunaikan zakat melalui Lembaga formal.

β_0 = Konstansta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan

| | |
|---------|----------------------------|
| X2 | = Keimanan |
| X3 | = Pengetahuan |
| X4 | = Kepercayaan pada Lembaga |
| X5 | = Lingkungan sosial |
| μ_i | = <i>Term error</i> |

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat muslim Kecamatan Kedungwaru yang menunaikan zakat mal, kuesioner yang diperoleh dan dapat diolah pada penelitian ini sebesar 70 sampel dan sudah memenuhi batas minimal sampel yang ditentukan yaitu 60 sampel. Analisis deskriptif yang diteliti pada penelitian ini meliputi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, tempat membayar zakat, dan pendapatan rata-rata perbulan.

Hasil Analisis Data

Dari hasil uji validitas disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga semua item pertanyaan pada variabel-variabel tersebut dinyatakan valid. Sedangkan nilai *Alpha Cronbach* di semua variabel pada penelitian ini lebih dari 0,6 sehingga semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Menguji Kelayakan Model

Hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test*, yaitu:

Tabel 1 Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 11.370 | 8 | .182 |

Sumber : Data Primer (Diolah dengan SPSS, 2019)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi pada hasil pengujian tersebut adalah sebesar 0,182 > nilai signifikansi 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini dapat memprediksi nilai observasinya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 : Nagelkerke R Square

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 61.121 ^a | .369 | .501 |

Sumber: Data Primer (Diolah dengan SPSS, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,501. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini adalah sebesar 0,501 atau 50,1 %. Walaupun kemampuan model dalam menjelaskan kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal hanya 50,1%, akan tetapi keakuratan prediksi model cukup baik, yaitu sebesar 84,3%. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Classification Table

| Observed | | Predicted | | |
|--------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------|--------------------|
| | | Y | | Percentage Correct |
| | | Tidak Melalui Lembaga Formal | Melalui Lembaga Formal | |
| Step 1 | Tidak Melalui Lembaga Formal | 20 | 7 | 74.1 |
| | Melalui Lembaga Formal | 4 | 39 | 90.7 |
| Overall Percentage | | | | 84.3 |

Sumber: Data Primer (Diolah dengan SPSS, 2019)

Uji Signifikansi Serentak (Overall Model Fit)

Uji serentak koefisien regresi logistik ini dihitung dari perbedaan nilai $-2LL$ (-2 Log Likelihood) antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi yang terdiri dari konstanta dan variabel independen. uji statistika $-2LL$ ini mengikuti *Chi Square* dengan derajat kebebasan df (*degree of freedom*) = $N - k$. Jika nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel, maka artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut tabel *Chi Square* pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*, yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 32.230 | 5 | .000 |
| | Block | 32.230 | 5 | .000 |
| | Model | 32.230 | 5 | .000 |

Sumber : Data Primer (Diolah dengan SPSS,2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa df sebesar 5 dan nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,1 (10%), sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Chi Square* tabel yaitu sebesar 9,236. Nilai *Chi Square* hitung diketahui sebesar 32,230, sehingga dapat diketahui bahwa *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel dan nilai signifikansi *Chi Square* < 0,1. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara $-2LL$ awal dengan $-2LL$ akhir.

Tabel 5 Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

| No. | -2LL | Nilai |
|-----|----------------|--------|
| 1 | Awal (Blok 0) | 93.351 |
| 2 | Akhir (Blok 1) | 32.230 |

Sumber : Data Primer (Diolah dengan SPSS, 2019)

Nilai signifikansi *Chi-Square* < 0,1 dan nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji signifikansi individual

Uji signifikansi variabel independen secara individual dalam model logit menggunakan uji statistika Wald. Berikut ini hasil uji koefisien regresi logistik untuk mengetahui uji signifikansi, yaitu:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----|-------|------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | X1 | .000 | .000 | 3.467 | 1 | .063 | 1.000 |
| | X2 | -.265 | .166 | 2.556 | 1 | .110 | .767 |
| | X3 | -.040 | .155 | .067 | 1 | .796 | .961 |

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|--|----------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| | X4 | .246 | .107 | 5.270 | 1 | .022 | 1.279 |
| | X5 | .351 | .155 | 5.120 | 1 | .024 | 1.421 |
| | Constant | -7.763 | 3.073 | 6.382 | 1 | .012 | .000 |

Sumber : Data Primer (Diolah dengan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,763 + 0,00 X1 - 0,265 X2 - 0,040 X3 + 0,246 X4 + 0,351 X5 + \mu_i$$

Nilai signifikansi Wald digunakan untuk melakukan uji signifikansi secara individual. Pada penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 10%. Berikut ini hasil uji signifikan secara individual pengaruh variabel independen terhadap probabilitas masyarakat patuh membayar zakat melalui lembaga, yaitu:

- Variabel pendapatan (X1) mempunyai nilai sig = 0,063 (kurang dari 0,1) sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya variabel pendapatan mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.
- Variabel keimanan (X2) mempunyai nilai sig = 0,110 (lebih dari 0,1) sehingga hipotesis penelitian ditolak, artinya variabel keimanan tidak mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.
- Variabel pengetahuan zakat (X3) mempunyai nilai sig = 0,796 (lebih dari 0,1) sehingga hipotesis penelitian ditolak, artinya variabel pengetahuan zakat tidak mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.
- Variabel kepercayaan pada lembaga (X4) mempunyai nilai sig = 0,022 (kurang dari 0,1) sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya variabel kepercayaan pada lembaga mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.
- Variabel lingkungan sosial (X5) mempunyai nilai sig = 0,024 (kurang dari 0,1) sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya variabel lingkungan sosial mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.

Pengaruh Variabel Pendapatan (X1) terhadap Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal

Berdasarkan uji analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi *Wald* sebesar 0,063 lebih kecil dari 0,1. Selain itu, nilai koefisien regresi logit pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal adalah positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individual pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal, artinya semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar kenderungan masyarakat dalam menunaikan zakatnya melalui lembaga formal.

Berdasarkan teori perilaku konsumen dalam Islam, konsumsi atas pendapatan yang dimiliki tidak hanya untuk tujuan pemenuhan kebutuhan, akan tetapi juga meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah yang orientasinya untuk tujuan akhirat. Membelanjakan pendapatan berdasarkan Islam, salah satunya adalah untuk kegiatan sosial, disamping sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah dalam menjalankan Perintah-Nya, juga bisa membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Bentuk kegiatan tersebut adalah membayar zakat mal, dimana zakat mal hukumnya wajib bagi yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima menjadi pertimbangan untuk membayar zakat melalui lembaga atau tidak. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membayarkan zakatnya kepada selain lembaga seperti LAZ, karena faktor besarnya proporsi zakat yang harus mereka tanggung. Saat ini banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa zakat sebagai kewajiban ganda disamping pajak penghasilan, yang hanya berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga masyarakat tidak memilih membayar melalui lembaga seperti LAZ, sebab fungsinya sebagai pengurang pajak, sedangkan benefitnya tidak seberapa (Satrio dan Siswantoro, 2016).

Pengaruh Variabel Keimanan (X2) terhadap Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal

Pada penelitian ini, hipotesis untuk variabel keimanan (X2) berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Berdasarkan uji analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi *Wald* sebesar 0,110 lebih besar dari 0,1 dan nilai koefisien regresi logit bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keimanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan tingkat keimanan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kecenderungan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal, karena keimanan berkaitan dengan ibadah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya. Salah satu perintah tersebut adalah zakat, akan tetapi dalam penyalurannya tidak adanya ketentuan diwajibkannya harus diserahkan kepada lembaga zakat yang didirikan oleh Pemerintah. Selain itu berdasarkan survei yang ada di lapangan, bahwa sebagian masyarakat Kecamatan Kedungwaru masih belum mengetahui jika pembayaran zakat lebih baik melalui lembaga zakat formal. Padahal pembayaran zakat melalui lembaga zakat formal lebih banyak manfaatnya, salah satunya untuk mengetahui potensi zakat yang terealisasi sehingga dapat bermanfaat dalam perekonomian.

Manfaat pembayaran zakat melalui lembaga pengelola zakat yang memiliki kekuatan hukum yaitu dapat memastikan agar muzakki konsisten dalam membayar zakat, sehingga hal ini akan semakin meningkatkan tingkat keimanan. Selain itu dapat menghindari sifat rendah diri mustahik jika berhadapan langsung dengan muzakki dan zakat yang terkumpul tercapai, dapat lebih efektif dan merata kepada mustahik yang sesuai kriteria yang ada di suatu daerah dan untuk memperlihatkan syiar Islam dalam penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung oleh muzakki kepada mustahik, walaupun dalam hukum syariah adalah sah, akan tetapi hikmah dan fungsi zakat khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan akan sulit untuk direalisasikan (Hafidhududin, 2002).

Pengaruh Variabel Pengetahuan Zakat (X3) terhadap Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal

Pada penelitian ini, hipotesis untuk variabel pengetahuan zakat (X3) berpengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Berdasarkan uji analisis regresi logistik diperoleh nilai signifikansi *Wald* sebesar 0,796 lebih besar dari 0,1 dan nilai koefisien logitnya bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.

Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan salah satunya pengetahuan masyarakat terkait tentang cara penyaluran zakat. Berdasarkan doktrin keagamaan, pada umumnya masyarakat Indonesia adalah penganut mazhab Imam Syafi'i dalam praktek ibadah, muamalah dan lain-lain (Arisman, 2011)). Begitupun dalam hal penyaluran zakat yang mana menurut Imam Syafi'i penyaluran zakat pada hakikatnya berada di tangan pemilik harta kekayaan, yang diberi kebebasan untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik atau diserahkan kepada Pemerintah untuk dikelola (Arisman, 2011). Selain itu tidak adanya kebijakan Pemerintah yang menyatakan kewajiban zakat untuk menyalurkannya melalui lembaga dan tidak adanya sanksi tegas bila tidak menyalurkan zakat melalui lembaga zakat formal yang disahkan pemerintah.

Pengaruh Variabel Kepercayaan Pada Lembaga (X4) terhadap Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal

Pada penelitian ini, hipotesis untuk variabel kepercayaan pada lembaga (X4) berpengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Berdasarkan uji analisis regresi logistik binomial diperoleh nilai signifikansi *Wald* sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,1. Sedangkan berdasarkan nilai parameter koefisien bernilai positif. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan pada lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal, artinya semakin besar kecenderungan kepatuhan masyarakat dalam membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat formal.

Dalam penelitian ini kepercayaan masyarakat sangat penting dan sangat dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memilih lembaga formal sebagai tempat untuk membayar zakat. Hal itu berkaitan dengan pemberian informasi yang jujur oleh pihak lembaga, kualitas SDM karyawan di Lembaga, bentuk pertanggungjawaban lembaga, pelayanan serta pengelolaan yang transparan dari pihak lembaga.

Pengaruh Variabel Lingkungan (X5) terhadap Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam Menunaikan Zakat Melalui Lembaga Formal

Pada penelitian ini, hipotesis untuk variabel lingkungan sosial (X5) berpengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Berdasarkan uji analisis regresi logistik binomial diperoleh nilai signifikansi *Wald* sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,1. Sedangkan berdasarkan nilai parameter koefisien bernilai positif. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal, artinya Semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial maka akan semakin meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk menunaikan kewajiban zakat melalui lembaga zakat formal.

Berdasarkan hasil deskripsi frekuensi responden, lingkungan sosial (keluarga, masyarakat maupun lingkungan kerja) berpengaruh dalam setiap kehidupan masyarakat di Kecamatan Kedungwaru khususnya dalam hal berzakat. Hal ini terlihat dari jawaban masyarakat Kecamatan Kedungwaru yang cenderung akan memilih mengeluarkan zakatnya melalui lembaga zakat formal ketika orang lain di dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja juga menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat formal. Sehingga lingkungan sosial sangat penting dalam menentukan sikap seseorang dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal berzakat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam membayar zakat melalui lembaga formal sebagian besar dipengaruhi pendapatan, keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,501 atau 50,1%, yang menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, keimanan, pengetahuan zakat, kepercayaan pada lembaga dan lingkungan sosial sebesar 50,1 %
2. Pendapatan yang diterima sangat menentukan seseorang dalam membayar zakat, khususnya dalam menentukan tempat membayar zakat. Sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi cenderung membayarkan zakat melalui lembaga formal. Dalam penelitian ini pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga formal.
3. Keimanan tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Tingkat

- keimanan masyarakat Kecamatan Kedungwaru yang mempengaruhi tinggi rendahnya kecenderungan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal.
4. Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Tingkat pengetahuan masyarakat tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kecenderungan masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal.
 5. Kepercayaan pada lembaga berpengaruh signifikan positif secara individual terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Sehingga semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka akan semakin besar kecenderungan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal.
 6. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan positif secara individual terhadap kepatuhan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dalam menunaikan zakat melalui lembaga formal. Hal ini dikarenakan lingkungan yang ada di sekitar baik keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja sangat mempengaruhi perilaku seseorang, ketika seseorang berada di lingkungan agamis, maka orang tersebut juga akan cenderung agamis. Begitupun ketika keluarga dan masyarakat disekitar cenderung membayar zakat melalui lembaga zakat formal, maka secara tidak langsung seseorang tersebut juga akan terpengaruh untuk menyalurkan zakat melalui lembaga zakat formal juga.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga zakat formal, khususnya zakat mal maka perlu adanya sosialisasi lebih lanjut dari pihak lembaga zakat formal yaitu BAZNAS dan LAZ. Selain itu agar potensi zakat yang ada juga dapat terealisasi dengan semestinya tentunya dari pihak BAZNAS dan LAZ tidak hanya berfokus pada masyarakat yang mengeluarkan zakat penghasilan atau profesi, akan lebih baiknya jika pengumpulan zakat juga difokuskan pada zakat yang lainnya.
2. Lembaga zakat BAZNAS maupun LAZ yang ada di Kabupaten Tulungagung diharapkan dapat mengoordinasikan kembali kepada UPZ maupun pihak marketing dalam hal memberikan kelengkapan data identitas muzakki, hal ini agar mempermudah dalam mengetahui jumlah muzakki yang tersebar di wilayah kecamatan maupun daerah lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan variabel pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebesar 50,1%, sedangkan 49,9% dijelaskan oleh variabel lain, maka hendaknya variabel yang digunakan ditambah dengan variabel lain, selain itu untuk pertanyaan setiap variabel hendaknya diperbanyak lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu untuk lokasi penelitian hendaknya diperluas untuk mempermudah dalam pencarian data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2011. Penyaluran Zakat Menurut Imam Al-Syafi'i dan Kaitannya dalam Penetapan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Tesis tidak diterbitkan. Riau : Program Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Baroroh, Ali. 2008. Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS 15. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- BAZNAS. *UU RI No. 23 Tahun 2011*. (online). http://pid.baznas.go.id/wp-content/peraturan/001_UndangUndang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_OK.pdf. diakses pada 24 Oktober 2018.

- Fadilah, et al. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat dari Aspek Lembaga Zakat. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol 18 No.1. ISSN: 1693-0164
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim. 2010. Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Merupakan Instrumen Untuk Kesejahteraan Masyarakat dalam Sistem Eonomi Islam. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*. Vol.6 No.2. ISSN: 0216-2190.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi*. Jakarta : Kencana.
- Lutans, Fred. 2005. *Perilaku Organisasi* . Edisi 10. Diterjemahkan oleh: Yuwono dkk. Yogyakarta: ANDI.
- Medias, Fahmi. 2018. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang : UNIMMA PRESS.
- Nata, Abuddin. 2018. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugraheni, Hermien dkk. 2012. *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat: Studi komparatif mengenai status dan filsafat zakat berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Diterjemahkan oleh Harun dkk. Bogor: PT Pustaka Litera AntarNusa dan Mizan.
- R. Hidayat, Wahyu. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press.
- Rasyid, M. Hamdan dan Syaiful Hadi El-Sutha. 2016. *Panduan Muslim Sehari-hari*. Jakarta: WahyuQalbu.
- Satrio, Eka dan Dodik Siswanto. 2016. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. Jakarta : *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Shodiq. 2014. Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No.1. Hal. 126-138.
- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utaminingsih, Alifulahtin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Malang: UB Press.